

Pengaruh Covid-19 Terhadap Jumlah Pencari Kerja Di Kabupaten Agam

Rezky Zalmi

Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung, Indonesia

rezkyzalmi21@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 25-02-2023

Disetujui: 28-02-2023

Kata Kunci:

Covid-19,
Pandemi,
Pengangguran.

ABSTRAK

Abstrak: Wabah Covid-19 berasal dari Kota Wuhan, Tiongkok telah menyebar ke Indonesia mengakibatkan gangguan kesehatan, sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh Covid-19 terhadap jumlah pencari kerja di Kabupaten Agam. Metode penelitian yang digunakan peneliti dengan menjalankan algoritma machine learning regresi linier sederhana di R Program menggunakan jenis data numerik dari data sekunder Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja (DPMPTS Naker) Kabupaten Agam, Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Agam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 mempengaruhi angka pencari kerja di Kabupaten Agam, sebelum terjadi Covid-19 angka pencari kerja jumlahnya jauh lebih banyak dibandingkan setelah Covid-19 menyebar di Kabupaten Agam. Diperkirakan jika kasus Covid-19 terus bertambah ke depannya, maka juga akan menurunkan angka pencari kerja di Kabupaten Agam.

Abstract: Covid-19 outbreak originating from the city of Wuhan, China has spread to Indonesia causing health, social and economic problems for the Indonesian people. This study aims to identify the effect of Covid-19 on the number of job seekers in Agam Regency. The research method used by the researcher is to run a simple linear regression machine learning algorithm in the R Program using the type of numerical data from secondary data from the Department of Investment and One Stop Integrated Services and Labor (DPMPTS Naker) Agam Regency, Lubuk Basung Regional General Hospital, and the Regional Public Hospital. Agam District Health. The results showed that the Covid-19 pandemic affected the number of job seekers in Agam Regency, before the Covid-19 outbreak the number of job seekers was much higher than after Covid-19 spread in Agam Regency. It is estimated that if Covid-19 cases continue to increase in the future, it will also reduce the number of job seekers in Agam Regency.

A. LATAR BELAKANG

Kasus Covid-19 pertama kali diketahui dari laporan wabah Covid-19 di Kota Wuhan, Tiongkok pada akhir Desember 2019. Mulanya, penyakit tersebut didiagnosis sebagai gejala pneumonia Wuhan oleh pers karena memiliki gejala yang serupa. Setelah dilakukan penelitian lebih lanjut diketahui bahwa penyebab wabah tersebut adalah virus corona jenis baru. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menamai virus corona baru tersebut sebagai Covid-19 pada 12 Februari 2020. Di Indonesia kasus Covid-19 pertama kali terjadi pada 2 Maret 2020, dimana ada dua warga negara Indonesia (WNI) yang positif terjangkit virus corona. Menurut hasil penelusuran tim dari Kementerian Kesehatan, dua orang tersebut terjangkit virus corona setelah kontak dengan warga negara Jepang. Semenjak kasus Covid-19 pertama diumumkan, kasus Covid-19 setiap hari makin bertambah banyak. Dikutip dari kemenkes.go.id situasi Covid-19 pada tanggal 15 Desember 2021 tercatat jumlah kasus positif Covid-19 mencapai 4.259.644 jiwa, pasien sembuh dari covid sebanyak 4.110.811 dan meninggal karena positif covid sebanyak 143.969 jiwa.

Sebagai tindakan percepatan penanganan dan pencegahan penyebaran kasus Covid-19 pemerintah di negara-negara seluruh dunia melakukan lockdown, dikutip dari bbc.com Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pertama pada tanggal 10 April 2020 dan diikuti oleh daerah lainnya di seluruh Indonesia. Kegiatan-kegiatan yang dibatasi dengan peraturan PSBB menurut pasal 13 dalam Permenkes meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial dan budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan.

Penerapan kebijakan PSBB menyebabkan aktifitas ekonomi dan sosial menjadi terganggu yang pada akhirnya menimbulkan permasalahan di pasar tenaga kerja dan penurunan tingkat pendapatan warga negara Indonesia (Jecuinna & Zielma, 2021). Gangguan aktifitas ekonomi karena PSBB menyebabkan perusahaan banyak menutup usahanya dan mengalami kebangkrutan karena berkurangnya daya beli masyarakat akibat berkurangnya orang yang keluar rumah untuk beraktifitas (Avriyanti,

2021). Dampaknya perusahaan terpaksa mengurangi jumlah pekerja maupun Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara besar-besaran untuk mengurangi pengeluarannya.

Akibat dari lockdown oleh negara-negara dunia untuk percepatan penanganan Covid-19, angka pengangguran meningkat di seluruh dunia. Begitu juga di Indonesia bertambahnya angka pengangguran akibat kebijakan PSBB tidak dapat dihindari. Sulitnya mencari pekerjaan di tengah pandemi Covid-19 berakibat pada perusahaan tidak membuka lowongan pekerjaan untuk menghindari kerugian yang lebih besar dari dampak pandemi Covid-19. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) memperkirakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada 2020 mencapai 8,1% hingga 9,2% dan angka pengangguran diperkirakan naik 4 hingga 5,5 juta orang. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 terdapat 19,10 juta orang (9,30 persen penduduk usia kerja) yang terdampak Covid-19. Terdiri dari pengangguran karena Covid-19 (1,62 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 (0,65 juta orang), sementara tidak bekerja karena Covid-19 (1,11 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 (15,72 juta orang). Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Covid-19 Terhadap Jumlah Pencari Kerja di Kabupaten Agam.

Pencari kerja adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan (Subri, 2003). Para pencari kerja biasanya melamar pekerjaan melalui lowongan pekerjaan yang dibuka oleh perusahaan di pasar kerja. Pasar kerja adalah seluruh aktivitas dari pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. pelaku-pelaku ini terdiri dari pengusaha yang membutuhkan tenaga, pencari kerja, dan perantara atau pihak ketiga yang memberikan kemudahan bagi pengusaha dan pencari kerja untuk saling berhubungan (Simanjuntak, 1985). Tenaga kerja yang siap bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan, mereka dinamakan pencari kerja atau penganggur (Adriyanto et al., 2020). Jumlah yang bekerja dan pencari kerja dinamakan angkatan kerja atau labor force (Simanjuntak, 1985).

Setiap tahun jumlah pencari kerja terus bertambah, sedangkan kesempatan kerja untuk para pencari kerja terbatas. Para pencari kerja untuk melamar pekerjaan membutuhkan kartu kuning yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja. Kartu kuning berfungsi membantu para pencari kerja mendapatkan pekerjaan yang ideal dengan kualitas dan kemampuan yang dimiliki. Kartu kuning juga sering disebut sebagai AK1 adalah kartu yang berfungsi sebagai tanda bahwa seseorang tengah mencari pekerjaan.

Pengangguran dalam ilmu kependudukan (demografi) adalah orang yang mencari kerja dan mereka masuk dalam kelompok penduduk yang disebut angkatan kerja. Berdasarkan kategori usia, angkatan kerja adalah mereka yang berusia 15-64 tahun dan sedang mencari kerja, sedangkan mereka yang tidak mencari kerja maka tidak masuk angkatan kerja. Jadi tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak atau belum mendapatkan pekerjaan (Manurung & Rahardja, 2008).

Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi

mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan (Kaufman, 1999). Jadi, Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut.

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja (15-64 tahun) ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapat pekerjaan (Sadono, 1994).

Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (Muhdar, 2015). Menurut (Muhdar, 2015) pengangguran diartikan sebagai seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Pengangguran akan memberikan dampak negatif kepada perekonomian, dan individu (Muhdar, 2015). Dampak pengangguran terhadap kegiatan perekonomian seperti:

Pengangguran bisa menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang dicapainya. Hal ini terjadi karena pengangguran bisa menyebabkan pendapatan nasional riil (nyata) yang dicapai masyarakat akan lebih rendah daripada pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya). Oleh karena itu, kemakmuran yang dicapai oleh masyarakat pun akan lebih rendah.

Pengangguran akan menyebabkan pendapatan nasional yang berasal dari sektor pajak berkurang. Hal ini terjadi karena pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kegiatan perekonomian menurun sehingga pendapatan masyarakat pun akan menurun. Sehingga pajak yang harus dibayar dari masyarakat pun akan menurun. Jika penerimaan pajak menurun, dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah juga akan berkurang sehingga kegiatan pembangunan pun akan terus menurun.

Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Adanya pengangguran akan menyebabkan daya beli masyarakat akan berkurang sehingga permintaan terhadap barang-barang hasil produksi akan berkurang. Keadaan demikian tidak merangsang kalangan investor (pengusaha) untuk melakukan perluasan atau pendirian industri baru. Sehingga tingkat investasi menurun dan pertumbuhan ekonomi tidak akan terpacu.

Sedangkan dampak pengangguran terhadap individu dan masyarakat pada umumnya adalah pengangguran dapat menghilangkan mata pencaharian, pengangguran dapat menghilangkan ketrampilan, dan pengangguran akan menimbulkan ketidakstabilan sosial politik.

Menurut (Franita, 2016) pengangguran jika ditinjau dari segi sosial akan meningkatkan jumlah kemiskinan, banyaknya pengemis, gelandangan, dan pengamen. Jika ditinjau dari segi keamanan, banyaknya pengangguran membuat para penganggur melakukan tindak kejahatan demi mencukupi perekonomiannya, seperti merampok, mencuri, menjual narkoba, tindakan penipuan. Banyaknya dampak pengangguran yang timbul, menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat untuk segera menanggulangi jumlah pengangguran yang terjadi.

Pemerintah harus meningkatkan kegiatan ekonomi di Indonesia. Setiap daerah harus mampu mandiri dalam meningkat laju perekonomiannya (Franita, 2016).

Sebagai upaya untuk mencegah dan menangani kasus pandemi Covid-19 di Indonesia pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (Covid-19). Pada Peraturan Pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) jika jumlah kasus jumlah kematian akibat penyakit meningkat dan menyebar secara signifikan dan cepat ke beberapa wilayah dan terdapat kaitan epidemiologis dengan kejadian serupa di wilayah atau negara lain, maka dilakuka peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan; dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.

Akibat yang dirasakan dari penerapan aturan PSBB untuk menekan laju kasus Covid-19 yang semakin tinggi, akan memperburuk situasi ekonomi dan dunia usaha di Indonesia. Perusahaan mengalami kerugian karena menurunnya transaksi perdagangan dan perputaran uang mereka. Sehingga perusahaan akan mengurangi jumlah karyawannya dan tidak membuka lowongan kerja untuk mencegah kerugian yang lebih besar. Pada akhirnya para pencari kerja kesulitan mendapatkan pekerjaan, sehingga menyebabkan angka pengangguran semakin meningkat akibat wabah Covid-19.

B. METODE PENELITIAN

1. Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah numerik dari data sekunder, yaitu data jumlah pencari kerja pada tahun 2019-2021 yang diperoleh dari Dinas Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja (DPMPTSP Naker) Kabupaten Agam dan data jumlah positif Covid-19 tahun 2019-2021 yang bersumber dari Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung dan Dinas Kesehatan Kabupaten Agam.

2. Tahapan Analisis

a. Melakukan Input Data

Data base dibersihkan dengan cara mengambil jumlah angka pencari kerja perbulan dari bulan januari tahun 2019 sampai bulan desember tahun 2021. Begitu juga untuk data positif Covid-19 juga menginputkan data angka positif perbulan dari bulan januari tahun 2019 sampai bulan desember tahun 2021.

b. Menginstal packages

Dibutuhkan beberapa packages untuk menjalankan algoritma di R Program, seperti *packages* caTools dan ggplot2.

c. Learning Algorithm

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis dengan algoritma *machine learning* regresi linier sederhana untuk memprediksi pengaruh angka Covid-19 terhadap jumlah pencari kerja di Kabupaten Agam.

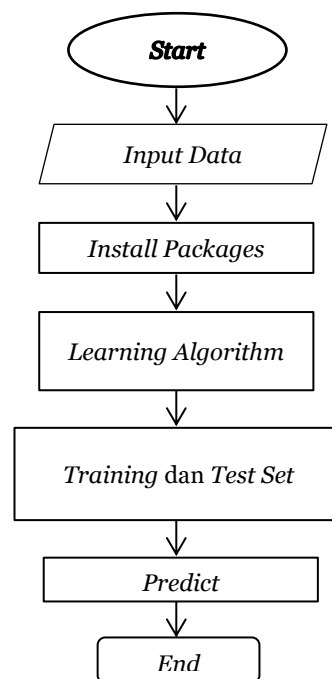
d. Training dan Test Set

Training set adalah bagian dataset yang dilatih untuk membuat prediksi atau menjalankan fungsi dari sebuah algoritma. Dengan cara memberikan petunjuk melalui algoritma agar mesin yang dilatih

bisa mencari korelasinya sendiri atau belajar pola dari data yang diberikan. *Test set* adalah bagian dataset yang dites untuk melihat keakuratannya, atau untuk melihat performanya.

e. Predict

Pada penelitian ini, akan memprediksi angka pencari kerja jika dipengaruhi oleh angka Covid-19. Hasil prediksi nanti akan ditampilkan dalam bentuk kurva melalui fungsi plot pada R program.



Gambar 1. Tahapan Penelitian
Sumber: Hasil Analisis, 2022

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang ingin diketahui dari penelitian ini adalah melihat pengaruh dan memprediksi pengaruh pandemi Covid-19 terhadap angka pencari kerja di Kabupaten Agam. Untuk melakukan analisis prediksi, maka digunakan data pada tahun sebelum ada Covid-19 dengan data pada tahun saat terjadi pandemi Covid-19. Begitu juga untuk data angka pencari kerja juga digunakan data sebelum dan setelah pandemi Covid-19, yaitu pada tahun 2019-2021. Data ini dibagi berdasarkan bulan, berikut adalah data yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 1. Angka Pencari Kerja Di Kabupaten Agam Tahun 2019-2021

No	Bulan	2019	2020	2021
1	Januari	315	169	221
2	Februari	260	125	62
3	Maret	495	125	87
4	April	189	13	41
5	Mei	56	3	114
6	Juni	145	113	284
7	Juli	515	661	71
8	Agustus	924	211	60
9	September	635	135	185
10	Oktober	526	164	190
11	November	166	186	141
12	Desember	379	132	66
Jumlah		4605	2037	1522

Sumber: DPMPTSP Naker Kabupaten Agam, 2022

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa Angka pencari kerja di Kabupaten Agam paling banyak pada tahun 2019,

yaitu sejumlah 4.605 orang. Pada tahun 2019 belum ada kasus Covid-19 di Kabupaten Agam, oleh karena itu para pencari kerja masih memiliki peluang yang besar untuk melamar pekerjaan dan perusahaan masih aktif membuka lowongan pekerjaan karena kegiatan perekonomian masih berjalan lancar seperti biasanya. Sedangkan pada tahun 2020 sampai tahun 2021 jumlah angka pencari kerja terus mengalami penurunan. Penurunan drastis jumlah pencari kerja ini diakibatkan setelah wabah Covid-19 masuk ke Indonesia pada bulan februari 2020. Semenjak awal kasus Covid-19 pertama kali ditemukan di Indonesia, korbannya terus semakin bertambah banyak setiap harinya. Hal ini mendorong pemerintah memberlakukan kegiatan PSBB, sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian ekonomi akibat tidak terjadi transaksi uang dan barang. Perusahaan yang mengalami kerugian ini akan berusaha meminimalisir kerugiannya dengan mengurangi karyawannya dan tidak membuka lowongan pekerjaan. Pada akhirnya para pencari kerja tidak memiliki peluang untuk melamar pekerjaan sehingga angka pencari kerja berkurang drastis dan angka pengangguran juga bertambah banyak.

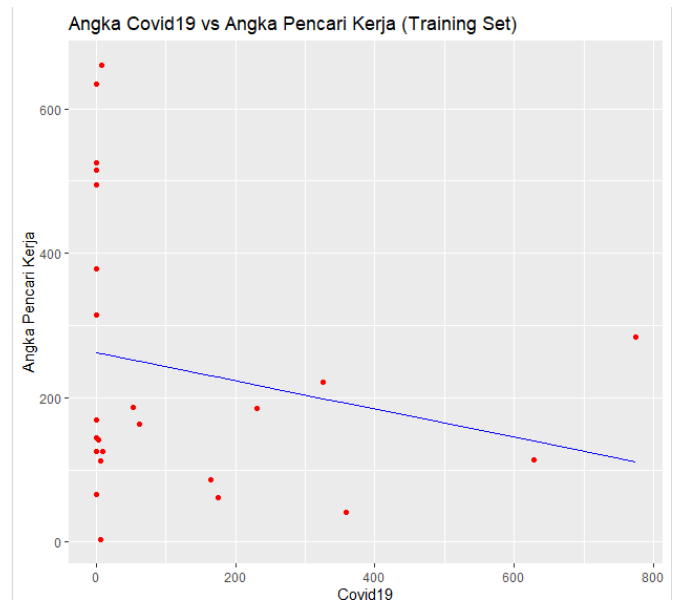
Tabel 2. Angka Positif Covid-19 di Kabupaten Agam Tahun 2019-2021

No	Bulan	2019	2020	2021
1	Januari	0	0	326
2	Februari	0	0	175
3	Maret	0	9	164
4	April	0	18	359
5	Mei	0	7	628
6	Juni	0	7	775
7	Juli	0	8	2190
8	Agustus	0	33	1593
9	September	0	55	231
10	Oktober	0	62	31
11	November	0	53	3
12	Desember	0	35	0
Jumlah		0	287	6475

Sumber: RSUD Lubuk Basung dan Dinas Kesehatan Kabupaten Agam, 2022

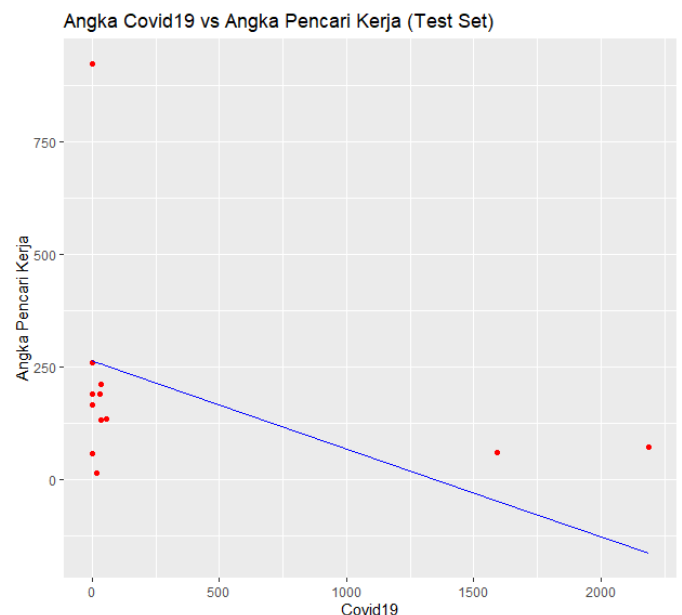
Kasus Covid-19 pertama kali mulai masuk ke Kabupaten Agam berdasarkan tabel di atas adalah pada bulan Maret. Selama tahun 2021 jumlah kasus Covid-19 yang terdata sejumlah 2.87 orang. Pada tahun 2021 kasus Covid-19 meningkat tajam jumlahnya menjadi 6.475 orang. Faktor yang menjadi penyebab kasus Covid-19 mengalami kenaikan adalah akibat momentum libur nasional, seperti pada libur lebaran terjadi pergerakan masyarakat yang terus meningkat sejak awal Ramadan hingga puncaknya setelah Idul Fitri. Sedangkan faktor lainnya seperti kendornya penerapan protokol kesehatan di masyarakat sehingga laju penularan virus Covid-19 di masyarakat semakin meningkat.

Hasil analisis prediksi pengaruh Covid-19 terhadap angka pencari kerja di Kabupaten Agam yang dilakukan dengan algoritma *machine learning* regresi linier sederhana berdasarkan data angka pencari kerja dan angka Covid-19 di Kabupaten Agam dapat dilihat visualisasi grafiknya sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik *Training Set* Angka Covid-19 dengan Angka Pencari Kerja di Kabupaten Agam
Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dilihat dari Gambar 2 angka Covid-19 dengan Angka Pencari Kerja di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh Covid-19 dengan angka pencari kerja di Kabupaten Agam. Grafik di atas menggambarkan angka pencari kerja menurun dengan semakin meningkatnya angka kasus Covid-19 di Kabupaten Agam. Dapat diprediksi jika angka Covid-19 semakin meningkat ke depannya maka diperkirakan bahwa jumlah pencari kerja juga akan semakin berkurang.



Gambar 3. Grafik *Test Set* Angka Covid-19 dengan Angka Pencari Kerja di Kabupaten Agam
Sumber: Hasil Analisis, 2022

Test set dilakukan untuk melihat keakuratan atau melihat performa dari data Covid-19 dengan angka pencari kerja di Kabupaten Agam. Pada grafik test set juga menggambarkan bahwa semakin bertambah jumlah kasus Covid-19, maka angka pencari kerja juga semakin menurun jumlahnya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Menurut Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pencari kerja termasuk ke dalam golongan pengangguran, karena pencari kerja aktif mencari dan melamar pekerjaan. Berdasarkan data dan hasil analisis yang sudah dilakukan, diketahui pandemi Covid-19 mempengaruhi angka pencari kerja di Kabupaten Agam. Sebelum terjadi Covid-19 angka pencari kerja jumlahnya jauh lebih banyak dibandingkan setelah Covid-19 menyebar di Kabupaten Agam. Hal ini terjadi karena diberlakukannya PSBB oleh pemerintah Indonesia, sehingga membuat perusahaan mengurangi jumlah karyawan mereka dan tidak membuka lowongan pekerjaan untuk mengurangi kerugian akibat dari pandemi Covid-19.

Akibat berkurangnya jumlah pencari kerja karena pandemi Covid-19 akan menyebabkan angka pengangguran bertambah di Kabupaten Agam. Jika pengangguran di Kabupaten Agam terus meningkat, hal ini akan memberikan dampak negatif kepada perekonomian, dan individu (Muhdar, 2015). lebih lanjut menurut (Franita, 2016) pengangguran memberikan dampak negatif kepada sosial dan keamanan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pandemi Covid-19 mempengaruhi angka pencari kerja di Kabupaten Agam. Diketahui dari data dan hasil analisis sebelum ada Covid-19, jumlah pencari kerja jauh lebih banyak di bandingkan saat setelah kasus Covid-19 masuk ke Kabupaten Agam. Hal ini diakibatkan karena pemberlakuan PSBB oleh pemerintah Indonesia sebagai langkah untuk percepatan penanganan Covid-19 dan mencegah penyebaran Covid-19. Diperkirakan jika kasus Covid-19 terus bertambah ke depannya, maka juga akan menurunkan angka pencari kerja di Kabupaten Agam. Berkurangnya jumlah pencari kerja, menandai angka pengangguran di Kabupaten Agam juga meningkat akibat berkurangnya dibuka lowongan pekerjaan oleh perusahaan untuk mengurangi kerugian akibat dari pandemi Covid-19. Pengangguran mengakibatkan dampak negative dari segi ekonomi, individu atau masyarakat, sosial, dan keamanan.

Saran yang bisa diberikan dari penelitian ini adalah tingginya pengangguran akibat Covid-19 di Kabupaten Agam bisa dijadikan rekomendasi bagi pemerintah daerah Kabupaten Agam untuk merencanakan program pembangunan ekonomi pada tahun 2022 yang berfokus kepada penyediaan lapangan pekerjaan untuk masyarakat di Kabupaten Agam.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriyanto, A., Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan Kerja dan Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*. <https://doi.org/10.35724/jies.v1i12.2965>
- Avriyanti, S. (2021). Strategi Bertahan Bisnis Di Tengah Pandemi Covid-19 Dengan Memanfaatkan Bisnis Digital (Studi Pada Ukm Yang Terdaftar Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Tabalong). *Jurnal PubBis*.
- Franita, R. (2016). Analisa pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), 88–93.
- Jecuinna, P., & Zielma, A. (2021). Dampak Penerapan PSBB Covid-19 dan Harga Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*. <https://doi.org/10.35914/jemma.v4i2.736>
- Kaufman, B. E. (1999). Expanding the behavioral foundations of labor economics. *Industrial and Labor Relations Review*, 361–392.
- Manurung, M., & Rahardja, P. (2008). Pengantar Ilmu Ekonomi (mikroekonomi dan makroekonomi). *Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Muhdar, H. M. (2015). Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, Dankemiskinan di Indonesia: Masalah Dan Solusi. *Al-Buhuts*, 11(1), 42–66.
- Sadono, S. (1994). Pengantar Ekonomi Makro. *PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta*.
- Simanjuntak, P. J. (1985). *Pengantar ekonomi sumber daya manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indo.
- Subri, M. (2003). *Ekonomi sumber daya manusia*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada.